

PENGARUH HOME LITERACY TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI DI CIREBON

Erik¹, Jajat Darajat², Fatikhah³.

Email: erikwahyudin@upmk.ac.id¹, jajatdarajat@bungabangsacirebon.ac.id², fatikhah@bungabangsacirebon.ac.id³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan¹,

Pendidikan Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon^{2,3}

Erik, Darajat jajat, Fatikhah,. (2021). Pengaruh *Home Literacy* Terhadap Kemampuan Membaca
Pada Anak Usia Dini Kelompok B . *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 286-292.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1349>

Diterima: 15-06-2021

Disetujui: 20-06-2021

Dipublikasikan: 26-06-2021

Abstrak: Kegiatan *Home Literacy* adalah kegiatan belajar bahasa yang dilaksanakan di rumah pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pengaruh *Home Literacy* terhadap kemampuan membaca pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yaitu *expos facto* dengan sampel anak sebanyak 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Raudhatul Athfal Plus Masjid Agung Sumber Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Home Literacy* terhadap kemampuan membaca permulaan (Pra-Baca) diketahui nilai regresi adalah sebesar $N.sig\ 0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,389 dengan nilai derajat keabsahan sebesar, $dk = n-2$ yaitu $15 - 2 = 13$ sehingga untuk perhitungan t_{tabel} adalah 1.770, sehingga jika dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $6,389 > 1.770$, maka dapat diambil keputusan H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *Home Literacy* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3 – 4 Tahun).

Kata kunci: Home Literacy, Membaca, Anak Usia Dini

Abstract: *Home Literacy activities are language learning activities carried out at home for early childhood. This study aims to provide an overview of how the influence of Home Literacy on the ability to read in early childhood. This study uses a quantitative approach with the method of expos facto with a sample of 15 children. This research was conducted at the Raudhatul Athfal Plus school, the Great Mosque of Sumber Cirebon. The results of this study indicate that the effect of Home Literacy on the ability to read early (Pre-Reading) is known that the regression value is $N.sig\ 0.000 < 0.05$, with a $tcount$ value of 6.389 with a degree of validity value of, $dk = n-2$, namely $15 - 2 = 13$ so that for the calculation of $ttable$ is 1.770, so that when compared between the value of $tcount$ and $ttable$ which is $6.389 > 1.770$, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected or there is a significant influence between the application of the Home Literacy approach to Beginning Reading Ability) In Early Childhood (Age 3 – 4 Years).*

Keywords: Home Literacy, Reading, Early Childhood

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I, pasal I, butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan pemahaman diatas, maka pendidikan Raudatul athfal (Disingkat RA) yang merupan jenjang dalam pendidikan Usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), juga memiliki kurikulum yang menekankan pada pemberian rangsangan dan perkembangan jasmani dan rohani dan memuat tujuan, hasil belajar, proses, konten yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung kesiapan anak belajar di jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Berdasarkan pemahaman tersebut maka pendidikan Raudatul atfal memiliki urgensi yang sangat mendasar pada peroses pembangunan generasi muda adalah untuk mempersiapkan anak ketika akan memasuki pendikan selanjutnya, sehingga anak tidak kaget karna telah memiliki berbagai bekal dasar. Adapun rancangan pendidikan yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Hal demikian itu sesuai dengan peraturan pemerintah No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah pasal 4 ayat 5 yang menyebutkan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Istilah literasi merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan keterampilan membaca dan menulis. Literasi secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu dari kata literatu, yang memiliki arti ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan (Toharudin, 2011, p. 1) sedangkan menurut pendapat lain, literasi dimaknai sebagai kegiatan memahami, mengaitkan, memanfaatkan, menelaah, dan mentransformasi teks (alwasilah, 2012, p, 160). Menurut Dinar (2017, p. 01), literasi atau kegiatan membaca dan menulis yang merupakan hal utama dimiliki oleh setiap orang. Melalui

literasi dini anak-anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kegiatan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya. Pengembangan literasi bisa berjalan dengan maksimal jika diimplementasikan kepada anak sejak usia dini, sehingga kegiatan ini kemudian disebut dengan literasi awal. Mengapa perlu diterapkan sejak dini, karena pada anak usia dini mereka sedang atau akan memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat, atau bisa disebut dengan golden age (usia emas) pada seorang anak. Pada masa itu juga anak usia dini sangatlah sensitif dalam merespon berbagai stimulus (rangsangan).

Literasi adalah segmen dari kemajuan dan kemahiran bahasa anak yang dipandang urgen untuk merangsang anak sejak usia dini (Mutia, Suparno, 2020, p. 972). Pada tahap awal sebelum anak mampu membaca dan menulis, maka dengan literasi mampu membagikan pengetahuan pada anak mengenai konsep pemahaman huruf, pengethuan fonologi, pengertian, perbendaharaan kata, menulis dan membaca (Justice & sofka, 2013;6) oleh sebab itu literasi dipandang penting untuk terus dikembangkan, sebab literasi merupakan potensi yang penting untuk dikuasi setiap manusia di masa yang akan datang. Selain itu juga perkembangan literasi pada anak diyakini sangat berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa pada anak (Iis, 2017, p, 121) dengan literasi akan memperkaya perbendaharaan kosakata pada anak. Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi yang baik sejak usia dini cenderung menjadi pembaca yang sukses (prioletta dan pyle, 2017, p, 405-406) membaca adalah suatu kegiatan untuk memahai pesan sehingga dengan membaca, manusia akan memperoleh informasi dan juga pengetahuan. kegiatan membaca penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. Dengan membaca, maka membuat kognitif, emosi, dan gerak pada anak akan lebih seimbang. Melalui membaca maka peroses pendidikan akan berjalan, karena membaca merupakan kegiatan paling utama dalam perose pendidikan pendidikan, sedangkan buku adalah investasi masa depan (Cahyati, 2020).

Sejenak kita terlepas dari fungsi dan manfaat yang diperoleh oleh seseorang apabila mampu membaca dan membiasakan diri untuk membaca. Fakta menyebutkan bahwa hasil

survei internasional yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2015 terhadap kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara dan menurut survei BPS tahun 2015, 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton Televisi dan 13,11% yang suka membaca. Berdasarkan data tersebut, pemerintah membuat gerakan nasional orang tua membacakan buku (kemendikbud, 2019).

Gernas baku adalah gerakan untuk mendukung inisiatif dan peran keluarga dalam meningkatkan minat baca anak melalui pembiasaan di rumah, di satuan PAUD, dan di masyarakat bertujuan untuk membiasakan orangtua membacakan buku bersama anak, mempererat hubungan sosio antara anak dan orangtua, dan menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Seringkali orangtua akan merasa khawatir dan cemas apabila anaknya belum mampu membaca. Karena mereka memiliki anggapan awal, bahwa apabila anaknya belum bisa membaca kemungkinan tidak akan diterima sekolah ditingkat dasar (SD/MI) walaupun tidak ada aturan yang secara khusus mengenai hal itu, tetapi sudah banyak sekolah dasar yang menerapkan test membaca dan menulis pada proses penerimaan siswa baru.

Kenyataan seperti ini, mendorong lembaga PAUD dan orang tua untuk bersemangat untuk mengajarkan membaca, menulis dan berhitung dengan cara-cara pembelajaran di SD yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak (RA) (Choirun Nisak, 2012, p. 131-143) Menurut UU no.2 tahun 1989 Bab IV pasal 10 ayat 4, menyebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Keluarga yang umumnya terdiri dari ayah dan ibu merupakan teladan bagi anak-anaknya yang menjadi acuan dan contoh pada tingkah laku dalam kehidupan. keluarga akan menentukan arah kehidupan anak dan merupakan lingkungan primer dalam pendidikan (Dinar, 2017, p. 24) sejalan dengan itu Syamsul Yusuf (2009 : 38) menyebutkan keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam memberikan : rasa aman fisik maupun psikis, kasih sayang, model perilaku yang baik untuk anak hidup dalam masyarakat, serta memberikan bimbingan dalam belajar, untuk mengoptimalkan perkembangan inspirasi dan prestasi anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan metode penelitian yang digunakan adalah *expos facto* Sugiyono (2018 : 14) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Home Literacy* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3.0 - 4.0 Tahun).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Raudhatul Athfal kelompok B di Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada anak usia dini raudhatul athfal kelompok B dengan rentang umur 3 - 4 tahun. Anak yang memang belum belum memasuki jenjang pendidikan sekolah formal (pra sekolah) seperti PAUD (TK, Play grup) tetapi sudah diterapkan kegiatan *Home literacy* di lingkungan keluarga oleh orang tua nya

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan untuk menganalisis proses bagaimana “Pengaruh *Home Literacy* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3.0 - 4.0 Tahun)” dengan menerapkan uji prosentasi data, teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitiannya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari pertanyaan, Bagaimana “Pengaruh *Home Literacy* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3 - 4 Tahun)”. kemudian akan dianalisis dengan teknik selanjutnya yaitu uji asumsi, uji korelasi dan uji regresi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diarahkan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (dilapangan) berupa data yang diperoleh melalui

observasi (teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Mahmud, 2011: 168). Wawancara (pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau Self-Report atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2018: 194), studi dokumentasi (catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah, Mahmud, (2011: 183) dan kuesioner/ angket (teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan pertanyaan untuk diisi oleh responden, Mahmud (2011: 177). Serta data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa literatur buku-buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. dengan cara membandingkan harga Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel (Riduwan, 2014: 159). Uji homogenitas, dilakukan sebagai pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan untuk membandingkan formulasi uji homogenitas levene (Abdurrahman Maman, 2017: 89). Uji linearitas, digunakan untuk mengetahui, apakah data penelitian ini berpola linear atau tidak untuk pengujiannya (Sugiyono, 2007 : 289). Uji Korelasi, uji koefisien determinasi atau penentu dimana perhitungan ini dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh (variabel x) terhadap (variabel y) dapat digunakan dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh (Subana, dkk 2000 : 137). Uji regresi linear sederhana menurut Jonathan sarwono yang dikutip oleh junaedi menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel terkait dan variabel bebas yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan bahwa hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Penerapan Home Literacy Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3 – 4 tahun).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan Home Literacy Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3- 4 Tahun).

Adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya X berpengaruh terhadap variabel Y
Membandingkan nilai terhitung dengan tabel
Jika nilai thitung > ttabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai thitung < ttabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. (Riduwan, 2014: 271).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu perkembangan anak yang penting mendapatkan stimulasi sejak dini adalah perkembangan bahasa, di mana kemampuan literasi berkembang. Aspek perkembangan literasi anak usia dini secara spesifik berpusat pada beberapa komponen seperti pengenalan kata, perkembangan kosakata, kelancaran bicara, pemahaman akan tulisan dan kaitannya dengan simbol (Kennedy, et al., 2012).

Anak usia 3-5 tahun merupakan masa Absourt Mand menurut Maria Montessori di mana pada fase ini anak mudah sekali menyerap informasi dari luar melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan data yang didapat di lapangan dengan objek penelitian di desa Balad kecamatan Dukuh Puntang Kabupataen Sumber Cirebon dapat kita interpretasikan kesadaran orangtua sebagian besar sudah menyadari akan pentingnya kegiatan home literacy kepada anak-anak mereka dalam kondisi belajar secara daring di mana anak belajar di rumah dan orangtua melakukan pendampingan dengan penuh kesabaran.

Pengalaman literasi anak pada usia prasekolah diyakini akan membentuk fondasi yang kuat pada perkembangan membacaya (Levy, Gong & Hessel, 2005). Pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak prasekolah yang menjadi dasar membaca dan menulis disebut dengan kemampuan literasi awal (Whitehurst & Lonigan, 2001).

Tahapan dalam perkembangan membaca pada anak usia dini yaitu tahap fantasi (*Magical Stage*), anak belajar menggunakan buku, melihat dan membalik-balik lembaran buku kesukaannya, kemudian tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*), anak memandang dirinya sebagai “pembaca” keterlibatan anak dalam kegiatan membaca dan pura-pura membaca. Dilanjutkan dengan tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*), dalam diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkap katakata yang berhubungan dengan dirinya. Pada tahap selanjutnya adalah tahap pengenalan bacaan (*Take off Reader Stage*), anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphonik, semantik, dan sintaksis) anak mulai tertarik pada bacaan, tanda-tandanya, dan berusaha mengenal serta membaca tanda-tanda pada lingkungannya. Dan tahap yang terakhir adalah tahap membaca lancar (*Independet Reader Stage*), pada tahap ini anak membaca berbagai jenis buku (Nurbiana, (2008: 3.17).

Menurut Snow dalam (Hoff, 2005), anak usia 2 sampai 5 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan literasinya dengan cukup pesat. Pada usia 0 – 3 tahun, seharusnya anak mampu mengenali buku melalui sampul, menuliskan huruf, mendengarkan cerita, berpura-pura membaca. Kemudian, anak pada usia 3 – 4 tahun sudah dapat mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi bahasa yang berbeda, menghubungkan cerita di buku dengan kenyataan, tertarik untuk membaca buku. Pada usia 5 tahun anak seharusnya sudah mampu memprediksi alur cerita dalam buku, mampu menulis nama dan kata dengan dikte.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Adapun kantor desa Balad memiliki alamat di Jl. Nyi Ageng Serang No. 36A Balad Pos - 45652. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk Mengetahui Penerapan Home literacy pada anak usia dini (umur 3 - 4 Tahun), Mengetahui kemampuan Membaca awal pada anak usia dini (umur 3 – 4 Tahun) dan Mengetahui Pengaruh Home literacy Terhadap Kemampuan Membaca pada anak usia dini (umur 3 – 4 Tahun) . Untuk mencapai tujuan penelitian itu, peneliti telah menentukan instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner angket. Adapun angket tersebut ditunjukkan kepada sampel yang telah

peneliti tentukan. Berikut adalah analisis data hasil penelitian:

Penerapan Home Literacy Pada Anak Usia Dini (Umur 3 – 4 Tahun)

Untuk menjawab rumusan pertanyaan: Bagaimana penerapan home literacy pada anak usia dini (umur 3.0 - 4.0 Tahun) di desa balad kecamatan dukupuntang kabupaten cirebon ?. peneliti telah menyebarkan sebuah kuesioner angket, dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 butir, yang ditunjukkan kepada 15 orang anak. Berikut adalah hasil analisis angket, yang dianalisis menggunakan uji Frekuensi dan uji prosentase, Nomor 1 sebagai berikut :

Item Angket Variabel X Nomor 1

Sebagai orang tua agar kegiatan home literacy bisa berhasil, maka dipandang perlu untuk menyediakan sarana dan fasilitas yang menunjang seperti : ruangan, karpet, bantal kecil berkarakter, rak buku, tulisan, huruf-huruf, angka, gambar-gambar, buku bacaan

Frequency	Percent	Valid	Percent
Cumulative Percent			
Valid	Setuju 9	60,0	60,0
	Sangat Setuju 6	40,0	100,0
	Total 15	100,0	100,0

Sumber: Out Put SPSS Versi 21 Tahun 2021)

Berdasarkan Out Put Uji Prosentase analisis item pernyataan diatas dapat difahami bahwa dari keseluruhan responden, diperoleh: “Setuju”, dengan prosentase sebesar 60,0% dan “Sangat Setuju” dengan prosentase sebesar 40,0%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan kajian pada Pengaruh Home Literacy Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3 - 4 Tahun) Di Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Home Literacy Pada Anak Usia Dini (Umur 3 – 4 Tahun) dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, respon dari 15 orang responden terhadap angket variabel Independen (X) dikategorikan “Baik”. dengan kata lain dapat difhami bahwa, penerapan home literacy pada anak usia dini (umur 3.0 - 4.0 Tahun) di desa balad kecamatan dukupuntang kabupaten cirebon, tergolong “Baik” dengan prosentase sebesar 78,33%.

Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia Dini (Umur 3.0 - 4.0 Tahu) dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, respon dari 15 orang

responden terhadap angket variabel dependen (Y) dikategorikan “Sangat Baik”. dengan kata lain dapat difahami bahwa, Kemampuan Membaca awal pada anak usia dini (umur 3.0 - 4.0 Tahun) di desa balad kecamatan dukupuntang kabupaten Cirebon, tergolong “Sangat Baik” dengan prosentase sebesar 93,57 %.

Pengaruh Home Literacy Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3.0 - 4.0 Tahun) diketahui nilai regresi adalah sebesar $N.sig\ 0,000 < 0,05$, dengan nilai thitung sebesar 6,389 dengan nilai derajat keabsahan sebesar, $dk = n - 2$ yaitu $15 - 2 = 13$ sehingga untuk perhitungan ttabel adalah 1.770, sehingga jika dibandingkan antara nilai thitung dengan tabel yaitu $6,389 > 1.770$, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pada tabel coefficient yaitu tepatnya pada kolom B adalah signifikan sehingga persamaan yang lebih tepat untuk kedua variabel tersebut adalah : $\hat{Y} = 15,403 + 0,807X$ Dengan : $X =$ Penerapan Home Literacy Pada Anak Usia Dini (Umur 3.0 - 4.0 Tahun) dan $Y =$ Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia Dini (Umur 3.0 - 4.0 Tahun) sehingga dapat diambil keputusan H_a diterima dan H_o ditolak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan Home Literacy Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Pra-Baca) Pada Anak Usia Dini (Umur 3.0 - 4.0 Tahun).

DAFTAR PUSTAKA

- Afinda, Mutia., Suparno. (2020) Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini:
- Al-Wasilah, A Chaedar. (2012). Pokoknya Rekayasa Literasi. Bandung : PT Kiblat Buku Utama
- Aulina, Choiru Nisak. (2012). pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Fedogagia. Volume 1, No. 2. 131-143
- Basyiroh, Iis., (2017) program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. Tunas Siliwang. Volume 03. 120-134.
- Berolahraga di Permukaan (Studi Kasus Taman Air Hamzah). Jakarta:
- Chairunnisa. (2012). Taman Sebagai Pendukung Aktivitas Bermain Anak dan Universitas Indonesia
- Dhine. Nurbiana. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hoff, E. (2005). *Language development*. Belmont, CA: Wodsworth Learning.

- Justice, L. M., & Sofka, A. E. (2013). Engaging children with print: Building early literacy skills through quality read-alouds. New York: Guilford Publications
- Kennedy, E., Dunphy, E., Dwyer, B., Hayes, G., McPhillips, T., Marsh, J., Shiel, G. (2012). *Literacy in Early Childhood and Primary Education (3-8 Years)*. Dublin: National Council for Curriculum and Assessment.
- Levy, B. A., Gong, Z., & Hessel, S. (2005). Understanding print: Early reading development and the contribution of home literations of home literacy experiences. *Experimental Child Psychology*, 93, 63-93.
- Prioletta, J., & Pyle, A. (2017). Play and gender in Ontario kindergarten classrooms: implications for literacy learning. *International Journal of Early Years Education*, 25(4), 393408. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1390446>
- Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4, 971-981. DOI:10.310004/OBSESI.V4I2.4802003), hlm.6.
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Humaniora
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Whitehurst, G. J. & Lonigan, C. J. (2001). *Emergent literacy: Development from prereaders to reader*. Dalam S. B. Neuman & Dickinson (eds), *Handbook of early literacy research (pp. 11-28)*. New York: Guilford Press.
- Intan, Dinar Nur. (2017) peran keluarga dalam menanamkan literasi pada anak role of the family toward early literacy of the childrn. *Golden age*. Volume 1, No 1. 24